

# **BAB 1**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat atau Bhabinkamtibmas merupakan pengemban polisi masyarakat (polmas) di lingkungan masyarakat desa. Pada daerah yang rawan seperti di Desa Cibogo, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang yang secara hukum merupakan kewajiban dari Kepolisian Sektor (Polsek) Cisauk. Desa Cibogo merupakan salah satu desa di Kecamatan Cisauk yang berada pada wilayah Kabupaten Tangerang. Di Desa Cibogo kerap kali terjadi gangguan keamanan dan ketertiban seperti pencurian barang - barang berharga seperti motor, hp, emas maupun uang. Selain aksi pencurian di wilayah ini juga sering terjadi aksi balap liar dan tawuran antar pelajar sehingga mengganggu aktivitas masyarakat dan mengganggu ketertiban di jalan raya. Tidak hanya pencurian, pada tahun 2021 telah terjadi pembunuhan yang menewaskan wanita berumur 19 tahun dengan cara dibakar oleh dua orang pria yang tidak lain salah satu pelakunya merupakan mantan tunangan wanita tersebut.

Melihat banyaknya kondisi masyarakat yang mengalami gangguan keamanan dan ketertiban, hal ini lah yang menjadi tugas Polri sebagai aparaturnegara yang memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat juga merupakan lembaga yang berkaitan langsung dengan pelayanan masyarakat, perlindungan, pengayoman

dan penegak hukum. Dalam Tap MPR No.VI/2000 Polri (Polisi Republik Indonesia) sebagai kekuatan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) dan sebagai alat negara yang berperan dalam menjaga dan memelihara keamanan.

Polsek yang berada pada tingkat Kecamatan/Desa yang memiliki peran untuk melaksanakan tugas dan fungsi dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban di masyarakat sesuai arahan pada surat Kapolri Nomor: B/1092/IIREN.1.3./2021 pada tanggal 17 Februari tentang kewenangan polsek. Melalui Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) untuk menjadi garda terdepan dalam pelayanan polri tingkat Kecamatan/Desa terhadap masyarakat. Bhabinkamtibmas memiliki fungsi dan tugas pokoknya yang telah diatur oleh Peraturan Kapolri (Perkap) No. 3 Tahun 2015.

Berdasarkan Perkap No. 3 Tahun 2015 Pasal 26 dan Pasal 27, Fungsi Bhabinkamtibmas adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan melakukan kunjungan kepada warga untuk mendengarkan segala bentuk keresahan dan keluhan warga serta memberikan arahan penyelesaiannya dengan cara mediasi, konsultasi, negosiasi dan memberikan fasilitasi dan motivasi kepada masyarakat dalam Hal ini menunjukkan bahwa Bhabinkamtibmas merupakan garda terdepan dalam menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat di lingkungan desa.

Indonesia sendiri menempati peringkat ke – 53 dari 126 negara soal keamanan. Negara-negara di seluruh dunia diukur tingkat keamanannya menggunakan Indeks Perdamaian Global (GPI), yang diterbitkan setiap tahun oleh Institute for Economics and Peace. GPI menilai negara-negara dalam skala dari yang paling aman hingga yang paling berisiko, menggunakan 23 indikator yang berbeda. (Fahri Zulfikar, 2024:detikEdu)

Laporan GPI tahun 2023 mencakup 162 negara, dan menyusun peringkat tingkat keamanan atau risiko berdasarkan berbagai faktor, termasuk jumlah konflik kekerasan internal dan eksternal, stabilitas politik, potensi tindakan teroris, angka kejahatan, serta pengeluaran militer sebagai persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). (Fahri Zulfikar, 2024:detikEdu)

Kondisi keamanan suatu negara sangat berkaitan antara kondisi geografi, demografi, sumber daya alam, ideologi, politik, sosial, budaya, ekonomi juga pertahanan dan keamanan. Stabilitas keamanan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat yang tidak hanya mengarah pada ancaman militer saja melainkan kejahatan di lingkungan yang mengganggu keamanan dalam bermasyarakat juga mencakup permasalahan kerusuhan, pertikaian antar masyarakat seperti konflik antar suku, rasisme, kejahatan seperti perampokan, premanisme, penjarahan.

Melihat hal ini, keamanan di negara Indonesia masih perlu di tingkatkan. Negara perlu menjalankan fungsinya sebagai negara yang telah terkandung pada landasan negara yaitu Pembukaan Undang Undang Dasar 1945

pada alinea ke 4 bahwa pemerintah melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum.

Kejahatan lingkungan bisa juga terjadi karena akibat manusia itu sendiri seperti kecelakaan dan kebakaran. Ketidakamanan dalam lingkungan juga bisa terjadi tanpa adanya kesengajaan atau terjadi secara alami seperti gempa bumi, gunung meletus, longsor dan bencana alam lainnya.

Melihat kondisi keamanan yang rawan, maka negara merupakan faktor terpenting untuk membangun keamanan di dalam kehidupan bernegara. Terciptanya kondisi rasa aman, nyaman akan melahirkan kehidupan warga negara yang sejahtera. Dalam suatu wilayah sangat diperlukan adanya keamanan dan ketertiban untuk menciptakan lingkungan yang sejahtera.

Salah satu doktrin Islam yang sangat umum dimasyarakat menyebutkan bahwa Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. adalah agama *rahmatan lil'alamin* (Rahmat bagi semesta). Kata "Rahmat" memiliki arti yang luas, bisa dipahami kata tersebut sebagai keselamatan, kesejahteraan, kehidupan yang damai dan kecerdasan juga adalah rahmat.

Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang mengajak untuk menjaga perdamaian dan menyebarkan kasih sayang. Salah satunya adalah dalam surat Al-Hujurat ayat 10, yang mengajarkan pentingnya menjaga dan mempererat hubungan persaudaraan. Allah SWT berfirman dengan makna bahwa orang-orang yang beriman seharusnya bersikap seperti saudara. Oleh karena itu,

dianjurkan untuk memperbaiki hubungan antara sesama saudara dan takut kepada Allah agar dapat memperoleh rahmat-Nya.

Al-Qur'an juga telah membahas indikator kesejahteraan dalam Surat Al - Qura'isy ayat 3-4, yang artinya "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut" berdasarkan ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indikator yang ketiga yaitu menghilangkan rasa takut itu merupakan gambaran dari terciptanya rasa aman, rasa nyaman, dan juga damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti pemerkosaan, perampokan, pencurian, dan berbagai kejahatan lain yang masih banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan serta kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Berkaitan dengan masih banyaknya kejahatan, tindak kriminalitas dan berbagai hal lain yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat yang ada di Desa Cibogo sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **"Strategi Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (BHABINKAMTIBMAS) dalam Membina Keamanan Masyarakat Di Lingkungan Desa."**

## **B. Fokus Penelitian**

Pada latar belakang diatas maka, fokus penelitian ini yaitu “Strategi Bhayangkara Pembina Keamanan dan Kertertiban Masyarakat (BHABINKAMTIBMAS) Dalam Membina Keamanan Masyarakat di Lingkungan Desa”. Dari fokus tersebut diajukan beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana upaya Bhabinkamtibmas Polsek Cisauk dalam membina keamanan di Desa Cibogo?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Bhabinkamtibmas Polsek Cisauk dalam membina keamanan di masyarakat ?
3. Bagaimana hasil dari upaya Bhabinkamtibmas Polsek Cisauk dalam membina keamanan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana upaya Bhabinkamtibmas Polsek Cisauk dalam membina keamanan di Desa Cibogo.
2. Mengetahui apa saja tantangan yang di hadapi Bhabinkamtibmas Polsek Cisauk dalam membina keamanan di Masyarakat Desa Cibogo..
3. Mengetahui hasil Bhabinkamtibmas Polsek Cisauk dalam upayanya dalam membina keamanan

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan kepada seorang pemberdaya masyarakat dalam mempelajari tingkat keamanan di masyarakat agar terciptanya kondisi keamanan yang juga dapat menciptakan kesejahteraan, juga mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi upaya dalam menciptakan keamanan lingkungan.

### **D.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi para pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti yang diuraikan sebagai berikut ini :

#### **a. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta wawasan dan meningkatkan kemampuan keilmuan dalam disiplin ilmu khususnya dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam agar lebih tanggap terhadap keamanan dan ketertiban yang ada di masyarakat terlebih pada kriminalitas di daerah sekitar agar dapat menciptakan kesejahteraan di masyarakat.

#### **b. Bagi Lembaga**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk bhabinkamtibmas dalam menjalankan kegiatannya dalam membina keamanan dan ketertiban di masyarakat Desa Cibogo.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat agar lebih waspada dan menjaga keamanan serta ketertiban di lingkungannya dengan baik.

## E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Peneliti telah meninjau dan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh penulis, untuk digunakan sebagai landasan pemikiran mengenai penelitian tersebut. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan sebagai landasan pemikiran oleh penulis antara lain :

Pertama, penelitian yang disusun oleh Moh. Mokhtar Hasfullah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2017 yang berjudul “Peranan Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (BHABINKAMTIBMAS) dalam Membina Keamanan di Lingkungan Masyarakat Desa (Studi Deskriptif di Desa Cikedung Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu)”. Hasil penelitannya dijelaskan Bhabinkamtibmas desa cikedung hadir melalui pendekatan yang fleksibel yang menjadikan bhabinkamtibmas dekat dengan masyarakat sehingga menjadi polisi yang bermasyarakat, dan membuat cara pandang masyarakat terhadap pihak kepolisian tidak takut lagi serta menjadikan masyarakat yang terbuka baik dalam hal kehidupan keluarga, ekonomi maupun kehidupan sosialnya. Pada penelitian ini dijelaskan bhabinkamtibmas juga memberikan pemahaman hukum sehingga masyarakat desa yang kurang dasar terhadap hukum menjadi lebih mengerti bahwa kehidupan ini ada yang mengatur. (Hasfullah, 2017)

Kedua, penelitian yang disusun oleh Rini Pamungkas, Universitas Airlangga, tahun 2023 yang berjudul “Strategi Bhabinkamtibmas dalam Upaya Optimalisasi Penanggulangan COVID-19 di Polsek Wonokromo”. Hasil penelitiannya Bhabinkamtibmas sangat berperan juga sangat krusial pada penanggulangan covid yang memiliki strategi dengan beberapa cara meliputi penyediaan rumah sehat, inovasi program prokes resboyo, pembentukan tempat ibadah Tangguh, dan vaksinasi. Strategi ini lah yang menunjukkan kewenangan dan melaksanakan tugasnya sebagai bagian dari aparatur negara untuk membina kemandirian dan ketertiban dalam penanggulangan covid-19. (Pamungkas, 2023)

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Cinthia Ayu Azhari, Universitas Mulawarman, Samarinda tahun 2011 dengan judul “Strategi Mengenal Khalayak Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) Polsekta Samarinda Utara dalam Membangun Kemitraan dengan Masyarakat di Kelurahan Mugirejo”. Berdasarkan hasil penelitiannya bhabinkamtibmas melakukan strateginya dengan melaksanakan sambang dan tatap muka. Bhabinkamtibmas juga membimbing masyarakat untuk ikut serta dalam rangkaian pembinaan kamtibmas secara sukarela tanpa paksaan, namun kegiatan ini dirasa kurang efektif karena masyarakat memberi pernyataan bahwa bhabinkamtibmas yang kurang merasakan kehadiran dari Bhabinkamtibmas walaupun pihak kelurahan merasa sudah berkoordinasi dengan Bhabinkamtibmas namun masyarakat sendirilah yang tidak berkoordinasi dengan baik, pada hal ini dibutuhkan masyarakat yang dapat ikut serta bekerja sama dengan

bhabinkamtibmas dalam forum kabtimas agar dapat mendorong peran bhabinkamtibmas Polsekta Samarinda Utara. (Azhari, 2018)

## **F. Landasan Pemikiran**

### **F1. Landasan Teoritis**

Penelitian ini landasan teoritis menggunakan Teori Strategi Tjiptono Fandy. Menurut Tjiptono Fandy strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “strategos” yang berasal dari dua kata yaitu “stratos” yang memiliki arti tentara atau militer, dan “ag” yang berarti memimpin. Sedangkan dalam penggunaannya kata “strategos” diartikan sebagai suatu usaha mencapai sebuah kemenangan dalam peperangan atau seni dalam berperang (Pamungkas, R. 2023). Yang juga bisa diartikan sebagai sebuah rencana dalam penggunaan serta pembagian kekuatan militer dan material pada tempat – tempat tertentu yang menghasilkan tujuan yang diinginkan. Strategi dalam militer didasarkan pada sebuah pemahaman dengan kekuatan dan penempatan posisi fisik di medan pertempuran (Idris, F. 2017).

Menurut Tjiptono Fandy juga, strategi merupakan suatu pendekatan secara holistic untuk menentukan jalan keluar pada ide, menentukan perencanaan hingga pelaksanaan dalam suatu kegiatan dalam waktu yang sudah ditentukan. Strategi yang benar dapat dilihat dari kerja sama tim, mempunyai ide dalam mengklasifikasi faktor pendukung yang setara dengan prinsip keterampilan atau kinerja ide yang logis, strategis serta berdaya guna agar berhasil mencapai tujuan (Fauziah, S. 2022).

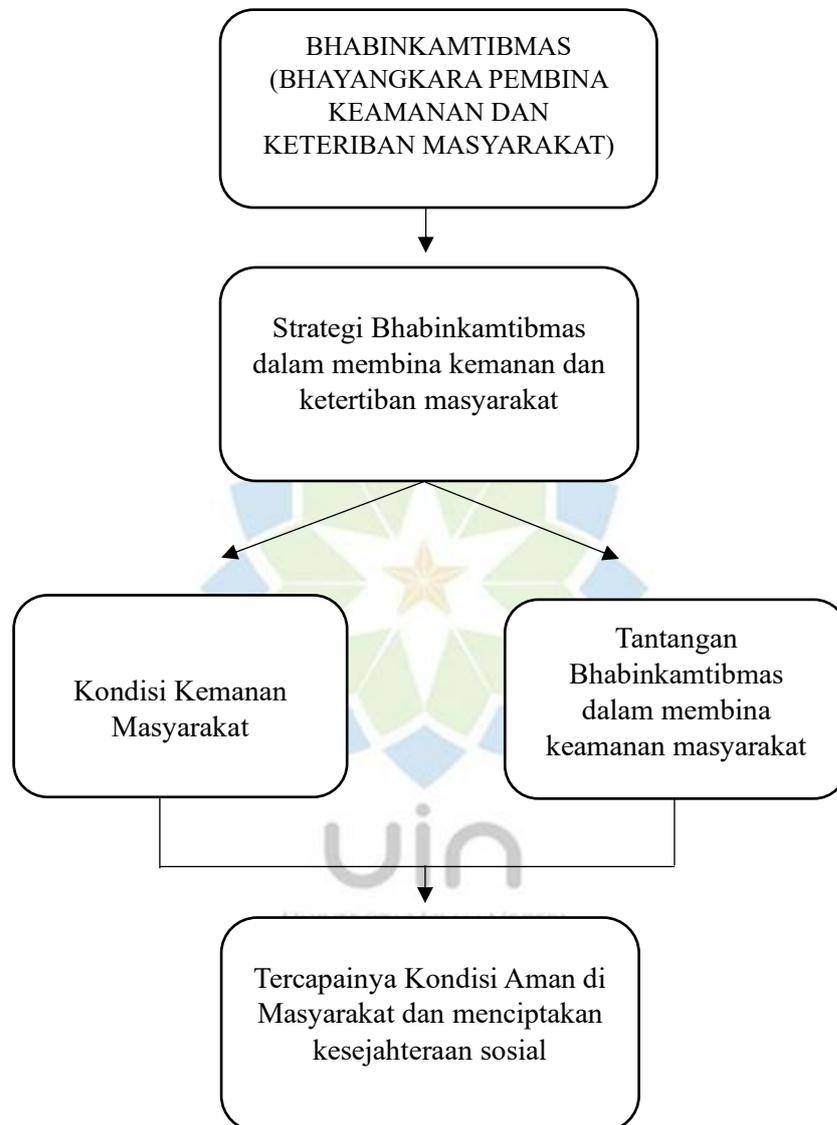
Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana pencapaian tujuan dengan efektif dan tepat dan strategi memiliki peran

penting dalam membuat keputusan dan Harapan. strategi ini akan disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal organisasi.

Upaya menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, strategi untuk mengatasi aktivitas kriminal dengan menunjukkan kehadiran polisi atau yang disebut dengan pemolisian proaktif (Proactive Policing). Menurut Crank (1998), Pemolisian proaktif adalah ketika polisi mengambil inisiatif sendiri untuk mengembangkan informasi tentang kejahatan dan merancang strategi untuk mengatasinya. Interpretasi ini dapat bervariasi; misalnya, seorang petugas yang merespons panggilan penugasan secara reaktif masih bisa menyelesaikan masalah secara proaktif dengan memediasi antara pihak-pihak terlibat atau menggunakan tindakan informal. Begitu juga, berbeda dengan patroli rutin, patroli yang diarahkan melibatkan petugas polisi yang diperintahkan untuk memantau daerah tertentu yang diidentifikasi melalui analisis masalah atau kejahatan, bahkan ketika mereka tidak merespons panggilan penugasan.

Penelitian ini yang ingin diamati oleh peneliti adalah bagaimana strategi Bhabinkamtibmas dalam upayanya menyelesaikan masalah dengan tujuan yang dimilikinya sebagai garda terdepan untuk membina masyarakat yang aman, sehingga dapat melahirkan masyarakat yang sejahtera serta dapat mencapai hasil yang sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

## F2. Kerangka Konseptual



## G. Langkah – Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai strategi Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) dalam membina keamanan di lingkungan masyarakat desa, maka diperlukan tahapan – tahapan yang runtut, sebagai berikut :

## **G.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Cibogo, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. Adapun alasan penulis yang menjadi bahan pertimbangan yaitu data yang akan diperoleh dengan mudah dan lokasi yang peneliti fokuskan mudah dijangkau. Kemudian peran Polsek Cisauk dan Bhabinkamtibmas Desa Cibogo dengan sebagai aparaturnya dengan strateginya dapat menjadi bahan percontohan agar terinspirasi untuk masyarakat dan pekerja sosial lainnya mengenai keamanan dan ketertiban.

## **G.2 Paradigma Pendekatan**

Paradigma merupakan suatu cara melihat sudut pandang untuk dapat memahami, mengetahui kompleksitas yang ada di dunia nyata ini. Paradigma akan menunjukkan kepada mereka apa saja yang penting, benar dan logis. Adapun paradigma yang akan peneliti gunakan yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang meletakkan observasi dan objektivitas untuk menemukan suatu realitas atau fakta, dimana kebenaran dari suatu realitas sosial itu tidak mutlak

Oleh karena itu, paradigma konstruktivisme berpegang pada sebuah peristiwa atau kenyataan yang dibentuk. Paradigma ini juga memakai berbagai macam jenis pengonstruksian dan mengabungkan dalam sebuah kesepakatan atau persetujuan. Dalam proses ini melibatkan pada dua aspek yaitu aspek hermeneutik dan aspek dialektik. Dimana aspek hermeneutik mencakup aktivitas yang dikaitkan dengan teks dan percakapan, tulisan maupun gambar. Sedangkan aspek dialektik merupakan

penggunaan dialago sebagai pendekatan peneliti dengan subjek yang diteliti (Umanailo, M. 2003).

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif menurut Borg dan Biklen (1982) adalah mengkaji perspektif partisipan dengan menggunakan strategi – strategi yang sifatnya interaktif dan fleksibel, penelitian ini juga akan dilakukan penelitian dengan mengamati objek alamiah (Mappasere, S. A., & Sayuti, N. 2019).

### **G.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu kondisi kemaanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat yang berada di bawah naungan Bhabinkamtibmas Polsek Cisauk Kabupaten Tangerang yang dikumpulkan berupa data – data yang sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian seccara factual yang ada di lapangan.

#### **1. Jenis – Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan sebuah jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang telah difokuskan pada focus penelitian yang telah ditetapkan. Data – data yang diperoleh didapat melalau observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun jenis data yang dibahas pada penelitian ini, diantara lain: Data mengenai program apa saja yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas Polsek Cisauk Kabupaten Tangerang sebagai upaya dalam membina keamanan

masyarakat di desa Cibogo, Tantangan yang dihadapi Bhabinkamtibmas dalam membina keamanan dan ketertiban di masyarakat, serta Data hasil dari upaya Bhabinkamtibmas.

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebuah subjek dari mana data itu didapat dan diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data dari berbagai sumber yang mendukung dan sesuai dengan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Berikut penjelasan dan rinciannya :

- a) Sumber data Primer, yaitu peneliti mengumpulkan data – data hasil pengamatan dan wawancara langsung dari narasumber pertama seperti, Kepala Polsek Cisauk Kabupaten Tangerang, Bhabinkamtibmas Desa Cibogo, Kepala Desa Cibogo, dan juga tokoh – tokoh masyarakat desa cibogo untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Bhabinkamtibmas terhadap Desa Cibogo untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan akan rasa aman.
- b) Sumber data Sekunder, peneliti mengumpulkan data-data dari orang atau sumber kedua yang diambil dari catatan – catatan, arsip – arsip

yang ada di Polsek Cisauk ataupun berupa buku-buku, makalah, dokumen, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### c. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan cara :

#### a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan pengamatan dan pencatat yang tersusun terhadap gejala – gejala yang diteliti, dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, yang memiliki beberapa tujuan diantaranya: untuk mengawasi tingkah laku manusia sebagai peristiwa yang nyata yang memungkinkan kita memandangi tingkah laku berupa proses, untuk menyediakan kembali gambaran kehidupan sosial yang kemudian dapat diperoleh kembali dengan cara – cara yang lain, dan untuk menggali data – data yang diperlukan.

Peneliti menggunakan teknik observasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang strategi dari Bhabinkamtibmas dan faktor – faktor pendukung serta penghambat Bhabinkamtibmas. Melalui observasi peneliti belajar juga tentang perilaku dan kondisi masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan observasi partisipasi aktif untuk mempermudah dalam mengakses data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti juga datang ke tempat kegiatan Bhabinkamtibmas yang berada di lingkungan desa Cibogo dan mencatat serta mendokumentasikan untuk

mendapatkan informasi yang telah diamati, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan pengamatan ini.

b) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Teknik ini digunakan secara terbuka sebagai data pendukung mengenai hal – hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti akan melakukan tanya jawab dengan Bhabinkamtibmas Desa Cibogo, juga tokoh – tokoh masyarakat Desa Cibogo untuk memperoleh data dan kejelasan secara empiris di lingkungan.

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2005;82), dokumen berupa bentuk tulisan, gambar, dan karya. Dalam bentuk tulisan seperti, catatan, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain sebagainya. Dan bentuk karyanya seperti, patung, gambar, film, dan lain sebagainya. Adapun data yang peneliti ingin peroleh melalui teknik ini adalah konsisi objektif masyarakat Desa Cibogo.

#### **G.4 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi atau pengumpulan data dan Analisa data terhadap beberapa informasi yang relevan dan melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas di Desa Cibogo Kecamatan Cisauk

Kabupaten Tangerang. Menurut Rahardjo teknik triangulasi merupakan sebuah cara untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai cara dan sudut pandang yang berbeda dengan cara mengulangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat mengumpulkan data dan informasi (Rahardjo, M. 2010)

### **G.5 Teknik Analisis Data**

Proses menganalisa data merupakan suatu proses yang diperuntukan untuk menelaah data secara komprehensif. Proses menganalisa data ini dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data walaupun biasanya dilakukan setelah pengumpulan data sudah terkumpul. Proses menganalisa data ini guna mendapatkan gambaran yang jelas dalam menyediakan, menyimpulkan dan memberikan data, maka pada penelitian ini digunakan metode alaisa deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu proses Analisa yang bertujuan untuk menjelaskan suatu situasi yang bersifat fakta – fakta dan secara sistematis dan akurat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Analisa deskriptif kualitatif karena penulis ingin mendeskripsikan bagaimana strategi Bhabinkamtibmas dalam membina keamanan dan ketertiban di Desa Cibogo dengan mengumpulkan data – data melalui wawancara observasi dan dokumentasi.

#### **a. Reduksi Data (Difokuskan pada hal – hal yang pokok)**

Pada proses reduksi atau rangkuman data, akan dilakukan pencatatat dan dirangkum dengan mencari hal – hal yang pokok atau penting yang dapat

mengungkap focus permasalahan. Catatan yang telah diperoleh ini hasilnya kemudian diketik atau ditulis dalam berbentuk uraian/ laporan yang jelas. Pada proses ini peneliti melakukan pengumpulan seluruh data yang didapatkan dari kinerja Bhabinkamtibmas dan Lingkungan masyarakat Desa Cibogo yang berkaitan dengan proses pada pelaksanaan kinerja Bhabinkamtibmas Polsek Cisauk. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan yang rinci, dan selanjutnya direduksi, dirangkum dan kemudian disusun secara sistematis.

b. Display (Kategorisasi)

Display data adalah sebuah proses mengkategorisasikan pada satuan – satuan berdasarkan aspek dan focus yang diteliti. Untuk hal – hal ini akan diusahakan untuk dibuat berbagai macam grafik, matriks, charts dan network. Dengan demikian peneliti dapat menguasai dan tidak tenggelam dari data data yan bertumpuk – tumpuk, laporan yang tebal, karena akan membuat “display” yang juga merupakan sebuah analisis.

c. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Langkah yang terakhir dari aktifitas menganalisi yaitu menyimpulkan dan diverivikasi atau dibuktikan dengan data – data yang terbaru. Jadi, kesimpulan dari data yang didapat harus dibuktikan atau diverivikasi selama penelitian ini berlangsung.